

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN CACAH SEKOLAH DASAR

Nurrahmi Aprianti¹, Ramli², Siti Ruqoiyyah³.

¹²³ Universitas Islam Negeri Mataram

Kata kunci:

LKPD, RME, Matematika, Sekolah Dasar.

Corresponding authors email:
nurrahmiaprianti@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan bahan ajar yang digunakan guru, khususnya LKPD yang kurang menarik secara visual dan belum membahas materi dengan konteks kehidupan nyata, sehingga kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis Realistic Mathematics Education (RME) pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah yang valid dan praktis. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model pengembangan 4D yang meliputi tahap pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate). Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat valid dengan skor kevalidan sebesar 94,4%, yang diperoleh dari validasi ahli materi sebesar 90%, ahli media 97,3%, dan ahli bahasa 96%. Selain itu, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD berada pada kategori sangat praktis dengan skor 97,28%, berdasarkan respon peserta didik sebesar 94,56% dan respon guru sebesar 100%. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis RME dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang mendukung pembelajaran matematika yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan berpikir yang bersifat deduktif, aksiomatik, dan sistematis serta memiliki konsep yang abstrak (Aprilia et al., 2023). Pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat memberikan bekal bagi peserta didik seperti kemampuan untuk berpikir kritis, logis, analitis, kreatif serta sistematis. Hal tersebut menjadikan pembelajaran matematika sebagai salah satu prioritas dalam sistem pendidikan (Andani et al., 2021).

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan optimal. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk itu, penyajian materi matematika di kelas harus menggunakan cara yang terbaik agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi dan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar mencapai hasil yang maksimal (Ema Rizky Ananda & Rora Rizki Wandini, 2022).

Berdasarkan dokumen nilai ulangan harian peserta didik kelas IV SDN 1 Terong Tawah, rata-rata ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran

matematika yaitu 52,76. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu 75. Adapun peserta didik yang berhasil mencapai dan melampaui KKTP adalah 22 dari 45 peserta didik atau sebanyak 49% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Sedangkan, peserta didik yang belum mencapai KKTP adalah 23 peserta didik atau sebanyak 51% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Hasil belajar peserta didik ini mengindikasikan ketidakmampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika. Kondisi di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN 1 Terong Tawah bahwa peserta didik di kelas IV masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut pemaparan guru tersebut, guru masih menggunakan LKPD yang disajikan hanya berupa tulisan-tulisan tanpa adanya elemen menarik yang dapat membangun semangat belajar peserta didik karena bahan ajar tersebut yang sudah disediakan oleh sekolah. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, LKPD masih kurang menarik dari segi desain karena tidak adanya elemen visual yang menarik serta tidak adanya keterkaitan dengan dunia nyata sehingga kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV sekolah dasar yang cenderung lebih cepat menyerap materi yang bersifat kontekstual.

Dari permasalahan tersebut, perlu adanya usaha untuk meminimalisir rendahnya hasil belajar peserta didik yang mengindikasikan ketidakmampuannya dalam memahami konsep. Sebagai alternatif solusi, penggunaan bahan ajar yang menarik seperti LKPD berbasis Realistic Mathematics Education (RME) dalam pembelajaran matematika di kelas IV dapat menjadi langkah yang efektif. RME merupakan suatu model yang menekankan pada pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kenyataan sebagai pedoman awal kegiatan pembelajaran (Apriliani et al., 2022).

Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang pengembangan LKPD sebagai bahan ajar berbasis RME. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah yang berfokus pada pengembangan LKPD sebagai bahan ajar untuk mendukung pemahaman konsep matematis peserta didik menyatakan bahwa LKPD yang dikembangkan dinilai layak dan dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan arahan yang jelas kepada peserta didik dalam menyelesaikan soal. Sejalan dengan itu, Nofita Kartikasari dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis RME pada materi luas bangun datar kelas IV SD juga menyatakan bahwa pendekatan RME mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna melalui penggunaan masalah nyata seperti konteks papan catur yang membantu peserta didik menghubungkan konsep luas bangun datar dengan pengalaman sehari-hari.

Dari beberapa penelitian tersebut, masih terdapat kesenjangan baik dari segi konteks maupun materi yang perlu dijawab melalui penelitian baru. Konteks pembelajaran yang digunakan masih bersifat umum dan belum memanfaatkan potensi lingkungan nyata peserta didik secara spesifik seperti konteks budaya dan aktivitas lokal. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut belum menjangkau materi lain yang memiliki karakteristik kontekstual yang kuat seperti penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Oleh karena itu, pengembangan LKPD berbasis RME yang mengangkat konteks lokal Lombok pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sangat penting untuk dilakukan agar pembelajaran matematika tidak hanya valid dan praktis tetapi juga bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis *Realistic Mathematics Education* pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah di Kelas IV SDN 1 Terong Tawah Tahun Pelajaran 2025/2026”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model pengembangan 4D yang meliputi tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Terong Tawah pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 25 peserta didik kelas IV. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah.

Prosedur penelitian diawali pada tahap mendefinisikan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran melalui observasi dan wawancara dengan guru guna mengetahui permasalahan dan kebutuhan bahan ajar. Tahap perancangan dilakukan dengan merancang LKPD berbasis RME yang meliputi pemilihan bahan ajar, penentuan format, serta penyusunan rencana awal produk. Selanjutnya tahap pengembangan dilakukan melalui validasi oleh ahli materi, media, dan bahasa untuk menilai kelayakan produk, dilanjutkan dengan revisi berdasarkan masukan validator, serta uji coba terbatas kepada peserta didik dan guru untuk memperoleh tanggapan terhadap kepraktisan LKPD. Tahap disseminate dilakukan dengan menyebarkan produk secara terbatas kepada guru dan peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan angket. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data awal terkait kondisi pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh validasi data ahli serta respon peserta didik dan guru. Instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli materi, media, dan bahasa, serta angket respon peserta didik dan guru. Data dianalisis menggunakan teknik persentase untuk menentukan tingkat kevalidan dan

kepraktisan produk. LKPD dinyatakan layak apabila mencapai kategori valid atau sangat valid, serta dinyatakan praktis apabila memperoleh respon positif dari peserta didik dan guru.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Produk Secara Deskriptif

No	Kriteria	Tingkat Validitas
1	81%-100%	Sangat layak digunakan.
2	61%-80,9%	layak dan dapat digunakan.
3	41%-60,9%	Cukup layak dan dapat digunakan setelah produk direvisi.
4	21%-40,9%	Kurang layak dan perlu revisi besar produk
5	0-20%	Tidak layak digunakan

HASIL PENELITIAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar berupa LKPD berbasis RME pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di kelas IV sekolah dasar. Hasil produk berupa LKPD berbasis RME pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah ini telah divalidasi oleh tiga ahli yakni ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Validator-validator tersebut merupakan dosen program studi PGMI UIN Mataram yang ahli di bidangnya masing-masing. Produk yang telah dinyatakan valid tersebut dilakukan uji coba pada guru dan peserta didik kelas IV di SDN 1 Terong Tawah untuk melihat kepraktisan produk LKPD yang dikembangkan. Berikut prosedur pengembangan LKPD berbasis RME:

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian ini terdapat empat langkah yaitu analisis *front-end*, analisis konsep, analisis tugas, dan perumusan tujuan pembelajaran.

1. Analisis *Front-end*

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas IV telah menggunakan LKPD, namun masih kurang menarik karena minim elemen visual dan belum mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Kondisi ini kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang lebih mudah memahami materi secara kontekstual. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah karena LKPD yang digunakan bersifat tekstual dan kurang menarik. Oleh karena itu, dikembangkan LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Analisis Konsep

Analisis konsep yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengidentifikasi materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di kelas IV sehingga materi yang dirancang dan dimasukkan ke dalam LKPD sesuai dengan capaian pembelajaran serta tersusun secara sistematis dari yang sederhana ke yang lebih kompleks serta diintegrasikan dengan konteks nyata sesuai karakteristik RME.

3. Analisis Tugas

Analisis tugas ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas atau kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan LKPD. Berdasarkan pendekatan RME, tugas-tugas yang dirancang dalam LKPD meliputi memahami masalah kontekstual yang disajikan dalam bentuk cerita kehidupan sehari-hari, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam masalah, menyelesaikan masalah, membandingkan dan mendiskusikan hasil dengan teman, dan menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

4. Perumusan Tujuan Pembelajaran

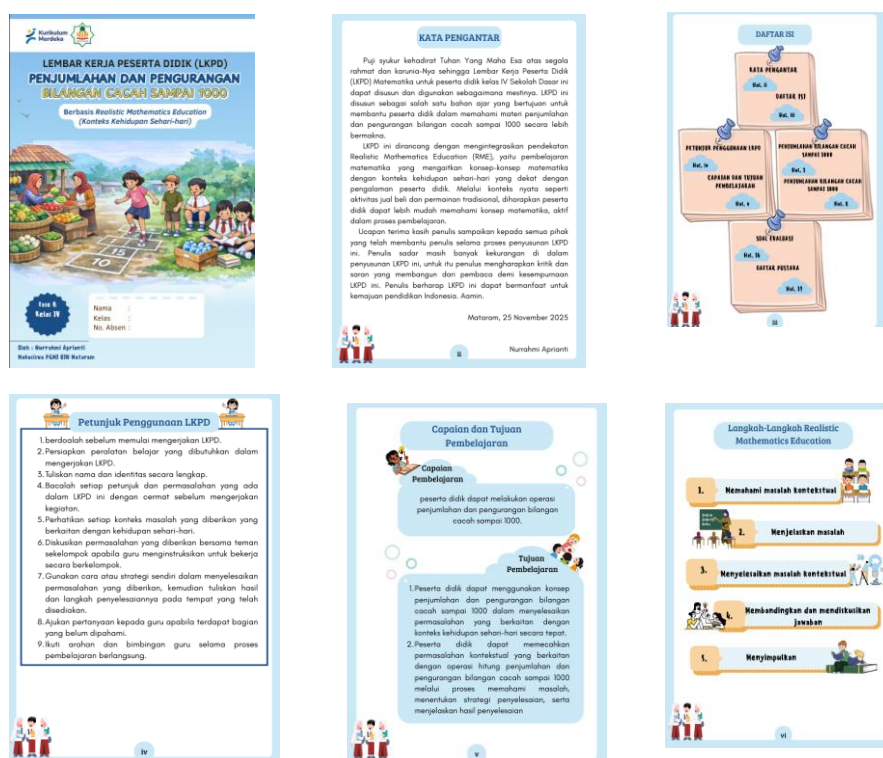
Berdasarkan analisis konsep dan tugas, dirumuskan tujuan pembelajaran melalui penggunaan LKPD berbasis RME, yaitu peserta didik mampu menggunakan konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1000 untuk menyelesaikan masalah kontekstual secara tepat, serta mampu memecahkan masalah melalui tahapan memahami masalah, menentukan strategi, dan menjelaskan hasil penyelesaian. Tujuan ini disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV SD yang berada pada tahap operasional konkret.

Tahap Perancangan (*Design*)

Setelah tahap pendefinisian, dilakukan tahap perancangan (*design*) melalui tiga kegiatan utama. Pertama, pemilihan bahan ajar berupa LKPD berbasis RME yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kedua, pemilihan format dengan merancang desain LKPD meliputi *layout*, gambar, tulisan, serta jenis dan ukuran huruf agar menarik dan mudah digunakan. Ketiga, penyusunan rancangan awal produk yang dikembangkan menggunakan aplikasi canva. LKPD disusun mulai dari bagian pendahuluan yang mencakup cover, kata pengantar, daftar isi, capaian dan tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, serta langkah-langkah RME, kemudian dilanjutkan dengan bagian

isi yang memuat materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1000, contoh soal berbasis RME, dan soal evaluasi sebagai alat untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah pembelajaran.

Setelah merancang semua komponen dalam LKPD, peneliti juga merancang lembar validasi ahli serta angket respon guru dan peserta didik yang digunakan untuk menguji kevalidan dan kepraktisan LKPD yang dikembangkan. Pada lembar validasi ahli, terdapat kriteria penilaian yang ditinjau dari segi isi atau materi dalam LKPD, desain LKPD dan penggunaan bahasa dalam LKPD. Sedangkan,, pada angket respon guru dan peserta didik, kriteria penilaiannya ditinjau dari segi kemudahan penggunaan LKPD dan manfaatnya.



Gambar 1. Rancangan Awal Kegiatan Pendahuluan LKPD Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan bertujuan menghasilkan LKPD berbasis RME pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah untuk peserta didik kelas IV SD. Produk yang telah dikembangkan kemudian diuji kevalidan dan kepraktisannya. Uji kevalidan dilakukan oleh ahli materi, media, dan bahasa menggunakan instrumen yang telah disusun, sedangkan uji kepraktisan

dilakukan melalui uji coba terbatas di kelas IV SDN 1 Terong Tawah. LKPD dinyatakan layak apabila hasil validasi para ahli memenuhi kriteria kevalidan, kemudian direvisi berdasarkan saran yang diberikan hingga mencapai kategori valid. Berikut disajikan hasil validasi dari para validator:

1. Ahli Materi

Validator ahli materi merupakan dosen dari program studi PGMI UIN Mataram yang mengampu mata kuliah pembelajaran matematika. Berikut ini adalah data hasil validasi dari ahli materi:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	No Soal	Skor
Kelayakan Materi LKPD	1	5
	2	5
	3	5
	4	4
	5	4
	6	5
	7	5
Kedalaman dan Keakuratan Materi	8	4
	9	4
	10	4
Total Skor		45
Presentase Skor Kevalidan Ahli Materi		90%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil validasi ahli dari segi kelayakan materi, kedalaman dan keakuratan materi dalam LKPD memperoleh total skor 45 dari skor maksimalnya yaitu 50. Selanjutnya diperoleh presentase skor kevalidan LKPD adalah 90% yang dihitung menggunakan rumus skala *likert*. Dari data tersebut, produk LKPD berbasis RME dikategorikan “sangat layak” digunakan dari segi kelayakan materi karena presentase total skor kevalidan produk lebih dari 81%.

2. Ahli Media

Validator ahli media merupakan dosen dari program studi PGMI UIN Mataram. Berikut ini data hasil validasi dari ahli media:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek	No Soal	Skor
Desain Cover LKPD	1	5
	2	5
	3	5
	4	5
	5	5
	6	5
	7	5
Desain Isi LKPD	8	4
	9	5
	10	5
	11	4
	12	5
	13	5
	14	5
	15	5
Total Skor		73
Presentase Skor Kevalidan Ahli Media		97,3%

Berdasarkan di atas, diperoleh hasil validasi ahli dari segi kelayakan media berupa desain cover LKPD, dan desain isi LKPD. Penilaian ahli media memperoleh skor 73 dari skor maksimal 75. Selanjutnya diperoleh presentase skor kevalidan LKPD adalah 97,3% yang dihitung menggunakan rumus skala likert. Dari data tersebut, produk LKPD berbasis RME dikategorikan “sangat layak” digunakan dari segi kelayakan media karena presentase total skor kevalidan produk lebih dari 81%.

3. Ahli Bahasa

Validator ahli bahasa merupakan dosen program studi PGMI UIN Mataram yang mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia. Berikut ini data hasil validasi dari ahli bahasa:

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Aspek	No Soal	Skor
Kesesuaian Bahasa	1	5
	2	5
	3	5
Kejelasan Kalimat	4	5
	5	5
Keterbacaan	6	4
	7	5
Kaidah Kebahasaan	8	4
	9	5
Kesantunan Bahasa	10	5
Total Skor		48
Presentase Skor Kevalidan Ahli Media		96%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil validasi ahli dari segi kelayakan bahasa, berupa kesesuaian bahasa, kejelasan kalimat, keterbacaan kalimat, kaidah kebahasaan, serta kesantunan bahasa memperoleh total skor 48 dari skor maksimalnya yaitu 50. Selanjutnya diperoleh presentase skor kevalidan LKPD adalah 96% yang dihitung menggunakan rumus skala likert. Dari data tersebut, produk LKPD berbasis RME dikategorikan “sangat layak” digunakan dari segi kelayakan bahasa karena presentase total skor kevalidan produk lebih dari 81%.

4. Revisi Produk

Setelah validasi produk selesai dilakukan oleh validator ahli materi, media dan bahasa maka diperoleh saran dan masukan dari para validator terhadap produk LKPD yang dikembangkan sehingga peneliti dapat mengetahui kekurangan dari LKPD tersebut. Adapun beberapa bagian yang harus diperbaiki berdasarkan saran dari para ahli dan hasil perbaikan oleh peneliti dijelaskan di bawah ini:

Tabel 5. Saran Validator Ahli Media dan Hasil Perbaikan

No	Bagian yang Harus Diperbaiki	Hasil Perbaikan
1	Soal Evaluasi 2. Di sebuah acara gotong royong di Desa Terong Tawah, ibu-ibu membuat serabi untuk dibagikan kepada warga. Pada pagi hari, dibuat 385 serabi. Pada siang hari, dibuat lagi 267 serabi. Panitia ingin memastikan apakah jumlah serabi tersebut cukup untuk 650 orang. Pertanyaan: a. Hitunglah jumlah seluruh serabi yang dibuat. b. Menurutmu, apakah serabinya cukup untuk 650 orang?  15	Soal Evaluasi 2. Bacalah pernyataan di bawah ini. Lingkariilah kata Benar atau Salah, kemudian jelaskan alasanmu. Ibu membuat 245 buah serabi di pagi hari, kemudian ibu membuat lagi 153 buah serabi di siang hari. Jumlah seluruh serabi yang dibuat oleh ibu adalah 398. Benar / Salah alasan:.....  15
2	Soal Evaluasi 4. Pada kegiatan gotong-royong di Desa Terong Tawah, panitia menyiapkan 680 kue nagasari. Pagi hari panitia membagikan 245 kue dan pada siang hari membagikan lagi 198 kue. pertanyaan : a. Berapa sisa kue nagasari yang dimiliki panitia setelah pembagian pagi dan siang hari? b. Jika pada sore hari panitia berencana membagikan 250 kue , apakah sisa kue tersebut mencukupi?  17	Soal Evaluasi 4. Lengkapi pernyataan berikut dengan jawaban yang tepat! Pada kegiatan gotong-royong di Desa Terong Tawah, panitia menyiapkan 680 kue nagasari. Pagi hari panitia membagikan 245 kue dan pada siang hari membagikan lagi 198 kue. Sisa kue nagasari yang tersisa adalah kue nagasari, karena...  17

Soal HOTS harus diubah ke ragam soal lain selain essay.

Soal HOTS sudah diubah dari soal essay menjadi soal *True or Fails*.

Soal HOTS harus diubah ke ragam soal lain selain essay.

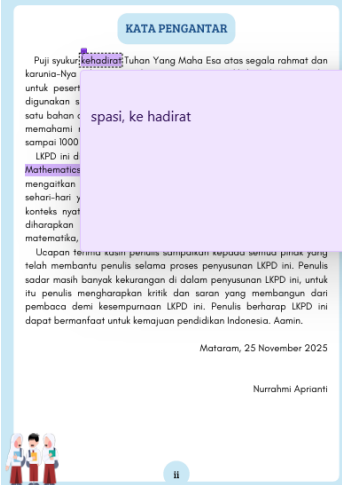
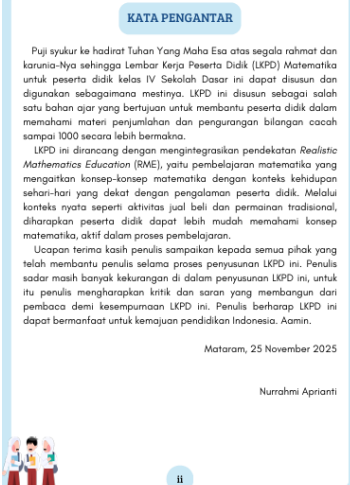
Soal HOTS diubah dari ragam soal essay menjadi soal *completion*.

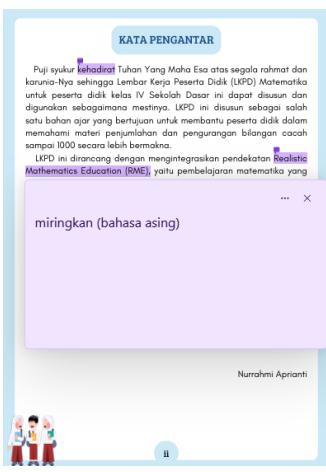
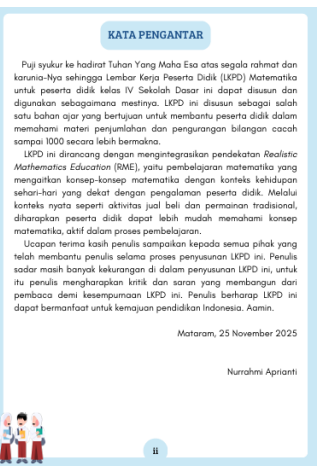
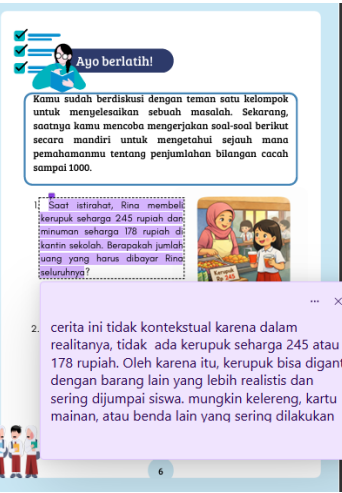
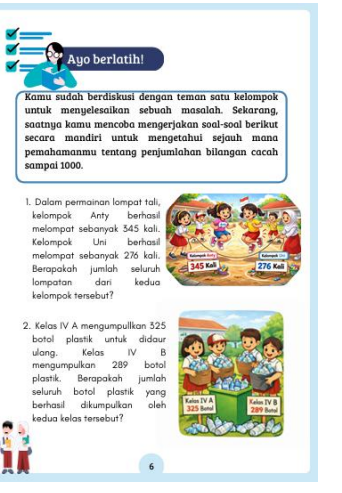
Tabel 6. Saran Validator Ahli Materi dan Hasil Perbaikan

No	Bagian yang Harus Diperbaiki	Hasil Perbaikan
1	 Tambah ringkasan materi atau kallimat pengantar di awal.	 Sudah menambahkan ringkasan materi dan kalimat pengantar.
2	 Soal harus realistik dengan lingkungan peserta didik.	 Memasukan nama dusun di lingkungan peserta didik.

3	 Soal harus realistik dengan lingkungan peserta didik.	 Soal sudah diubah menjadi lebih realistik dengan menambahkan situasi seperti berbelanja di kantin.
---	--	--

Tabel 7. Saran Validator Ahli Bahasa dan Hasil Perbaikan

No	Bagian yang Harus Diperbaiki	Hasil Perbaikan
1	Kata  “Kehadirat” harus diubah menjadi “Ke hadirat”.	 Kata “Kehadirat” sudah diubah menjadi “Ke hadirat”.

2	 Miringkan istilah asing.	 Istilah asing telah dimiringkan.
3	 Masukan situasi yang lebih realistik.	 Latihan Soal No. 1 telah diubah menjadi lebih realistik.

5. Uji Coba Produk

Setelah revisi produk LKPD selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah diuji cobakan pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran matematika. Uji coba produk dilakukan dengan uji coba pada kelompok terbatas yaitu terhadap 25 peserta didik dan guru di kelas IV SDN 1 Terong Tawah. Uji coba LKPD ini bertujuan untuk mengetahui respon dari peserta didik dan kepraktisannya menurut guru kelas. Setelah dilakukan uji coba, diketahui bahwa presentase total skor respon peserta didik mencapai 94,56%. Hal tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis RME yang dikembangkan dikategorikan “sangat praktis” karena total skornya lebih dari 81%. Dengan demikian LKPD berbasis RME pada materi

penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sudah sangat layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Uji kepraktisan LKPD selanjutnya akan dilakukan dengan memberikan angket penilaian kepraktisan kepada guru kelas IV di SDN 1 Terong Tawah yaitu Ibu Soraya Sri Cendani, S. Pd. Setelah dilakukan penilaian diketahui bahwa presentase skor penilaian angket respon guru yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN 1 Terong Tawah mencapai 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis RME yang dikembangkan dikategorikan “sangat praktis” karena total skornya lebih dari 81%. Dengan demikian LKPD berbasis RME pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sudah sangat layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap disseminate merupakan tahap akhir dari proses pengembangan LKPD. Pada tahap ini, LKPD atau produk bahan ajar yang telah dikembangkan disebarkan luaskan di sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu di SDN 1 Terong Tawah. LKPD diberikan kepada guru kelas dan 25 peserta didik yang menjadi subjek uji coba di kelas IV SDN 1 Terong Tawah

PEMBAHASAN

Proses pengembangan LKPD berbasis RME pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah diawali dengan melakukan uji kevalidan kemudian melakukan uji kepraktisan. Dalam melakukan uji kevalidan, para validator menilai LKPD berbasis RME yang telah dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan hasil validasi dari para ahli, diperoleh skor kevalidan LKPD berbasis RME pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sebesar 94,4% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini dikarenakan produk LKPD yang telah dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan berdasarkan proses validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Validasi ahli media mendapat presentase skor kevalidan 97,3%, ahli materi mendapat 90%, dan ahli bahasa mendapat skor kevalidan 96%, sehingga presentase ini masuk dalam kategori “sangat valid”. Dengan demikian, LKPD ini layak digunakan sebagai bahan ajar oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini karena RME menjadikan matematika sebagai aktivitas pembelajaran peserta didik yang memposisikan realitas dan pengalaman nyata peserta didik sebagai titik awal pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk memikirkan cara menyelesaikan masalah yang pernah dialami (Mustapa, 2020).

Berdasarkan hasil respon guru dan peserta didik diperoleh skor kepraktisan LKPD berbasis RME pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sebesar 97,28% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini dikarenakan produk LKPD yang telah dikembangkan memenuhi kriteria kepraktisan berdasarkan hasil angket respon peserta didik yang diberikan kepada 25 peserta didik yang menjadi subjek uji coba LKPD berbasis RME dan guru kelas di kelas IV SDN 1 Terong Tawah. Produk LKPD yang dikembangkan oleh peneliti mendapatkan presentase skor penilaian sebesar 94,56% yang menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi kriteria “sangat praktis” dari respon peserta didik. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang memanfaatkan pendekatan RME dapat menyampaikan pengertian pada peserta didik mengenai keterlibatan matematika dengan dunia nyata, memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa matematika merupakan suatu bidang kajian yang dikonstruksikan dan diperluas sendiri oleh peserta didik (Rahmadhani, 2022).

Berdasarkan hasil penilaian angket kepraktisan yang diberikan kepada guru kelas IV SDN 1 Terong Tawah yaitu Ibu Soraya Sri Cendani, S. Pd. terhadap LKPD yang dikembangkan oleh peneliti telah memenuhi kriteria “sangat praktis” dengan perolehan presentase skor penilaian yaitu 100%. Guru sebagai pengguna menilai bahwa LKPD berbasis RME ini dapat membantu dalam menyampaikan materi secara lebih kontekstual serta menarik untuk karakter peserta didik yang menyukai gambar dan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Silvia V. Bulegalangi yang menyatakan bahwa LKPD berbasis RME memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi ditinjau dari respon guru maupun peserta didik. LKPD ini memuat beberapa komponen yaitu identitas LKPD, petunjuk belajar, informasi pendukung, serta bagian evaluasi (Makiyah, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis RME pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah telah memiliki tingkat kevalidan sangat valid dengan skor kevalidan sebesar 94,4%. Hal ini diketahui dari hasil validasi ahli materi diperoleh skor 90%, hasil validasi ahli media diperoleh skor 97,3%, dan hasil validasi ahli bahasa diperoleh skor 96%. LKPD berbasis RME pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah memiliki tingkat kepraktisan sangat praktis dengan skor kepraktisan 97,28%. Hal ini diketahui dari hasil angket respon guru yang memperoleh skor kepraktisan 100%, dan hasil angket respon

peserta didik yang memperoleh skor 94,56%. Dengan demikian LKPD berbasis RME pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dikategorikan sangat valid dan sangat praktis serta dapat digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV pada pembelajaran matematika.

REFERENSI

- Andani, M., Pranata, O. H., & Hamdu, G. (2021). *Systematic Literature Review: Model Problem Based Learning* pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jpedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 404–417. <https://doi.org/10.57235/jetbus.v1i2.4381>
- Aprilia, P. N., Khoirunnisa, F. S., Husna, A. M., & Asri, M. M. (2023). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar dengan Model dan Media Inovatif*. Cahya Ghani.
- Apriliani, S., Sayidiman, Dewi, A., & Tati, R. (2022). Penerapan Model RME untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN No 48 Inpres Galung Utara Kecamatan Benggae Kabupaten Majene. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 2548–6950.
- Bulegalangi, S. V, Regar, V. E. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis RME pada Materi Fungsi Kelas VIII di SMP Negeri 3 Tondano: *Jurnal Matematika Riset*, 5(1), 50–59. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/marisekola/article/view/2514>
- Ema Rizky Ananda, & Rora Rizki Wandini. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4173–4181. <https://journal.uir.ac.id/ajie/article/view/971>
- Makiyah, Y. S, & Septiana, S. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Fisika*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Mustapa. (2020). *Kelas Matematika Seru dengan Model Pembelajaran CRH, RME, dan TAI*. CV. Adanu Abimata.
- Rahmadhani, I. (2022). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematic Education (Rme) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Geometri Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *JPGSD*, 10(6), 1330–1339.